

Pengembangan Bahan Ajar Tahsin Metode Maffaz Berbasis Mind Mapping dan Pendidikan Dasar Al-Quran di Pondok Pesantren

Dela Ardila Sofia

Universitas Muhamadiyah Jakarta

Email: delaardilasofia90@gmail.com

Received: 26 April 2026

Accepted: 31 Mei 2026

Abstract

This study aims to develop Tahsin teaching materials using the Maffaz Method based on Mind Mapping at Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, South Tangerang. The study is motivated by the lack of engaging and interactive teaching materials, which affects students' motivation and understanding in learning Tahsin. This research employs a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The results indicate that the developed teaching materials are highly feasible, with student response reaching 91% and teacher response 92%, categorized as "very feasible." The effectiveness test using a paired sample t-test shows a correlation value of 0.712 with a significance level of < 0.001 , indicating a significant improvement in learning outcomes after using the materials. Therefore, the Mind Mapping-based Tahsin teaching materials are considered both feasible and effective in enhancing students' understanding and learning outcomes.

Keywords: *Development of Teaching Materials, Tahsin, Mind Mapping, and ADDIE*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah tempat di mana orang dididik tentang agama Islam, akhlak mulia, dan berbagai ilmu keagamaan lainnya. Pondok pesantren menghasilkan siswa yang mahir dalam bidang keagamaan dan siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan agama Islam tetapi juga mengajarkan patriotisme. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya mengintegrasikan ilmu-ilmu Islam tetapi juga berusaha menanamkan patriotisme dalam kehidupan mereka. Santri (disebut santri dalam lingkungan pesantren) dididik untuk menjalani kehidupan yang sederhana. Mereka juga dididik untuk menjadi pantang menyerah, tekun, jujur, dan disiplin, serta menghormati guru mereka. (Kholidah, 2016, p. 104)

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 30 Ayat 4 menempatkan posisi pesantren sejajar dengan lembaga pendidikan lain di Indonesia. Pesantren

tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan umum, termasuk penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan. Mampu mengelola aktivitas pembelajaran di lembaga pesantren berarti menggunakan metode yang inovatif dan mudah dipahami oleh guru dan siswa.

Seorang tenaga kependidikan atau seorang guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan Pendidikan. Fitri Farhana, dkk menyebutkan bahwa guru juga harus mampu meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran dan menguasai berbagai model pembelajaran yang inovatif. (Farhana et al., 2021) Oleh karena itu penting bagi sekolah memiliki perencanaan sekolah yang adaptif terhadap perubahan yang ada, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih model atau metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial dikenal sebagai model pembelajaran. Tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran adalah semua komponen yang membentuk model pembelajaran yang dapat digunakan. (Latifah et al., 2020)

Bahan ajar juga sangat penting untuk setiap institusi pendidikan karena memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Sangat penting bagi pendidik untuk memiliki bahan ajar yang dapat membantu siswa dan pendidik. Bahan ajar harus berisi semua informasi, disusun dengan cermat, dan menunjukkan semua kemampuan. Bagian-bagian ini baik tertulis maupun tidak tertulis. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga diminta untuk menjadi kreatif. (Zulfia et al., 2023)

Dick Carey menyatakan bahwa penampilan bahan ajar dapat membantu guru dan siswa menjalankan pembelajaran di sekolah karena mengandung materi yang konsisten. (Purwita & Zuhdi, 2023) Bahan ajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas, jadi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kondisi bahan ajar di lapangan tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bahan yang digunakan juga tidak mendorong siswa untuk mengidentifikasi tugas. Tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai peningkatan prestasi. Materi ajar harus dibuat dengan model atau metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini. (Masriani & Mayar, 2021)

Selama proses pembelajaran, kebanyakan guru masih menggunakan materi belajar dari buku cetak yang tersedia dan metode konvensional. Akibatnya, tidak ada inovasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi konsep materi itu sendiri. Menyediakan dan menggunakan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk aktif membangun

pemahaman mereka sendiri adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah ini. (Panggabean & Danis, 2020)

Dalam pembelajaran Kitab Tahsin di Maskanul Huffadz Bintaro Tangerang Selatan, guru menggunakan buku saja, yang mana buku ini tersedia dalam bentuk cetak dan elektronik (*e-book*). Untuk buku elektronik yang digunakan pada dasarnya isinya sama dengan buku cetak. (Nabila, 2022) Setelah 2 tahun metode pembelajaran ini dilaksanakan, lalu diadakan evaluasi, para santri merasa cenderung jenuh dan tidak semangat dalam proses pembelajaran, agak sulit di fahami karena kurang variatif, baik dari segi isi maupun dalam penyajiannya. Hal itu menimbulkan rasa kurang tertariknya santri dalam proses pembelajaran serta hasil aplikasi dari pembelajaran ini yang kurang langsung bisa dipraktekkan. Padahal pada era zaman ini, guru bisa menyajikannya dengan bahan ajar yang lebih menarik dan menjadikan santri lebih mudah memahami dan mempraktekkannya. Menggunakan penyajian yang lebih menarik, misalnya penyajian materi dalam bentuk gambar, symbol, warna dan sejenisnya. Dalam kebanyakan kasus, proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional, di mana guru berperan sebagai subjek pembelajaran. Siswa hanya diberikan tugas untuk mendengarkan dan mengisi soal, dan guru tidak memberikan tugas yang dapat mendorong kreativitas siswa atau memotivasi mereka untuk mengerjakan tugas. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang mengembangkan kemampuan kreatif mereka. (Acesta, 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengembangkan Bahan ajar Tahsin berbasis *Mind mapping* di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro Tangerang Selatan. Produk yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar yang berisi gambar, grafik, symbol dan warna. Harapannya dengan pengembangan bahan ajar ini, pembelajaran lebih bervariasi dan memberikan dampak baik dalam proses pembelajaran para santri, sehingga mempermudah dalam memahami kaidah ilmu Tahsin untuk penghafal Al Qur'an. Sesuai dengan namanya, tujuan pertama dari studi komparasi adalah untuk membandingkan. Dalam studi komparasi, hal yang dibandingkan adalah persamaan maupun perbedaan dari dua atau lebih fakta dan sifat dari variabel yang diteliti. Komparasi yang dilakukan ini berdasarkan dari kerangka berpikir penelitian yang dilakukan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik sebagai metode maupun sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Supriadi membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak (Supriadi, n.d.), sementara Syam dan Ramlah menunjukkan peningkatan hasil belajar serta kreativitas siswa melalui penerapannya. (Syam & Ramlah, 2015) Di sisi lain, penelitian Akhmad Sirojuddin dan Abdurahman menekankan pengembangan bahan ajar berbasis multimedia yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Abdurahman et al., 2018; Sirojuddin, 2014), serta Haeril dkk. yang menegaskan bahwa bahan ajar berbasis *mind mapping* memudahkan pemahaman siswa. (Haeril et al., 2021) Namun

demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar Tahsin dengan Metode Maffaz yang dipadukan dengan *mind mapping*, yang secara khusus difokuskan pada pembelajaran perbaikan bacaan Al-Qur'an di lingkungan pesantren, sehingga lebih kontekstual dan belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan memungkinkan adanya revisi produk secara berkelanjutan hingga mencapai tingkat keefektifan yang optimal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru Tahsin untuk memperoleh informasi terkait kondisi pembelajaran, respons santri, serta penggunaan kitab Tahsin Metode Maffaz. Kuesioner digunakan untuk menilai kelayakan produk oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk menentukan tingkat kelayakan produk bahan ajar. (Ramdhan, 2021) dengan indikator meliputi aspek relevansi, keakuratan, kebahasaan, penyajian, visualisasi, dan kegunaan. (Rusman, 2015) Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar santri setelah penggunaan bahan ajar. (Ramdhan, 2021) Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji paired sample t-test. (Sugiono, 2013) Selanjutnya, uji efektivitas dilakukan menggunakan uji paired sample t-test sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Tahsin Metode Maffaz merupakan buku rujukan utama dalam pembelajaran tahsin di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, Tangerang Selatan, yang ditulis oleh Ustadzah Nabila Sa'adatul Husna, Lc., lulusan Al-Azhar Kairo. Kitab ini digunakan dalam seluruh program pesantren sebagai standar pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri. Terdiri dari 77 halaman dan 12 bab. (Nabila, 2022) Dengan penyajian yang sistematis dan komprehensif, kitab ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sesuai kaidah yang benar.

Tahsin sendiri berarti memperbaiki dan memperindah, (Avionita, 2021) berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan*, dan sering disinonimkan dengan tajwid. (Nabila, 2022) Pembelajarannya tidak cukup teoritis, tetapi harus melalui praktik bersama guru agar bacaan sesuai kaidah yang benar. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu perlahan, tepat, dan sesuai tajwid serta waqaf. Dalam

praktiknya, tartil memiliki tiga tingkatan, yaitu *tahqiq* (lambat), *tadwir* (sedang), dan *hadr* (cepat) tanpa mengabaikan aturan tajwid.

Sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang efektif, metode *Mind Mapping* dapat menjadi pendekatan yang mendukung pemahaman tahsin. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar dari otak. (Buzan, 2006, p. 191) *Mind Map* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang berwarna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak. (Mufidah, 2012, p. 14) Metode ini bekerja selaras dengan cara kerja otak, sehingga semakin banyak keterkaitan visual dan asosiasi yang terbentuk, semakin mudah santri memahami dan mengingat materi, termasuk kaidah-kaidah tahsin. Dengan metode ini, semakin banyak kaitan ingatan yang melekat pada setiap potong informasi yang ada dalam kepala, maka akan semakin mudah menarik keluar apapun informasi yang dibutuhkan. (Buzan, 2008) Dengan demikian, penggunaan *Mind Mapping* tidak hanya mempermudah proses penyajian informasi, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri secara lebih efektif, sehingga sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran tahsin untuk membantu santri menguasai materi secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pengembangan bahan ajar tahsin dengan metode Maffaz berbasis mind mapping di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro Tangerang Selatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih sistematis dan mudah dipahami.

Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam pengembangan yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Tahsin di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz melalui observasi dan wawancara dengan guru serta santri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih bersifat monoton, didominasi teks, dan kurang variatif sehingga menimbulkan kejenuhan serta rendahnya motivasi belajar santri. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang inovatif membuat santri kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi Tahsin dalam praktik. Santri juga cenderung lebih menyukai pendekatan visual, namun bahan ajar yang tersedia belum mengakomodasi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan berbasis visual agar pembelajaran Tahsin menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar santri.

Design (Perancangan)

Tahap desain meliputi perancangan bahan ajar Tahsin berbasis *Mind Mapping* dengan memanfaatkan elemen visual seperti gambar, simbol, warna, diagram, dan grafik untuk mempermudah pemahaman santri. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket, perangkat pembelajaran, dan tes hasil belajar untuk mengukur efektivitas produk. Selain itu, dirancang pula bahan ajar yang mencakup sampul menarik serta isi materi yang disajikan secara visual dan interaktif, menggantikan teks panjang menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tes hasil belajar juga disusun dalam bentuk pilihan ganda dan esai untuk mengevaluasi pemahaman santri setelah penggunaan bahan ajar. Dengan perancangan ini, bahan ajar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Tahsin yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan (*development*) merupakan proses penyusunan bahan ajar Tahsin Metode Maffaz berbasis *Mind Mapping* sesuai desain yang telah dirancang, kemudian divalidasi oleh ahli media, materi, dan bahasa untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan visual yang menarik meliputi cover, daftar isi, *mind mapping*, materi, dan daftar pustaka. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, yaitu 98,46% dari ahli media, 94% dari ahli materi, dan 90,90% dari ahli bahasa, sehingga termasuk kategori “sangat layak”. Proses validasi menghasilkan saran dan masukan yang kemudian digunakan untuk merevisi bahan ajar agar lebih efektif dan berkualitas. (Ediyanto et al., 2024, p. 33) Berdasarkan masukan dan saran para ahli, dilakukan revisi untuk menyempurnakan bahan ajar agar lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik santri, sehingga produk yang dihasilkan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Tahsin.

Tabel 1.1 Hasil Revisi Bahan Ajar

Keterangan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Cover		

<p>Materi</p>		
<p>Soal Latihan</p>	<p>Tidak ada</p>	

Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan proses penerapan bahan ajar Tahsin Metode Maffaz berbasis *Mind Mapping* yang telah divalidasi kepada santri di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, Tangerang Selatan untuk menguji kelayakan dan efektivitasnya. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP atau modul ajar yang mencakup tujuan, materi, kegiatan, dan penggunaan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan santri menggunakan bahan ajar, menjelaskan materi, memberi kesempatan bertanya, serta membimbing latihan dan pemberian umpan balik hingga penarikan kesimpulan. Selama kegiatan, peneliti mengamati aktivitas dan respons santri. Setelah pembelajaran, dilakukan pemberian posttest untuk mengukur hasil belajar serta angket untuk mengetahui tanggapan santri terhadap penggunaan bahan ajar, sehingga diperoleh data terkait efektivitas dan kelayakan produk.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model ADDIE yang bertujuan menyempurnakan bahan ajar melalui revisi berdasarkan masukan dari

ahli materi, media, dan bahasa, serta hasil implementasi di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan 1 guru dan 20 santri melalui analisis angket respon, tes hasil belajar (pretest dan posttest), serta observasi selama pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kelayakan bahan ajar berada pada kategori “sangat layak” dengan rata-rata respon peserta didik sebesar 91% dan respon guru sebesar 92%. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar Tahsin Metode Maffaz berbasis *Mind Mapping* tidak hanya praktis dan mudah digunakan, tetapi juga efektif serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran santri.

ANALISIS KEEFEKTIFAN

Analisis data keefektifan dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji *paired sample t-test*.

Hasil uji validitas terhadap 30 item menunjukkan 20 item valid dan 10 item tidak valid, sehingga hanya item valid yang digunakan.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Item	Nilai Koefisien r	Kategori
20	0.888	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,888 dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Sig.	Kategori
Pretest	0.221	Normal
Posttest	0.145	Normal

Selanjutnya, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,221 dan posttest 0,145 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	20	.712	<.001

Tabel 1.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai korelasi 0,712 dengan signifikansi <0,001, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.

Dengan demikian, bahan ajar Tahsin Metode Maffaz berbasis *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar Tahsin Metode Maffaz berbasis *Mind Mapping* di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, Tangerang Selatan, merupakan inovasi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada peningkatan pemahaman dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih menarik, efektif, dan aplikatif. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang sistematis melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, sehingga menghasilkan produk yang teruji secara valid dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil uji kelayakan menunjukkan kategori "sangat layak" dengan respon peserta didik sebesar 91% dan guru sebesar 92%, menandakan penerimaan yang sangat baik terhadap bahan ajar. Sementara itu, uji efektivitas menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai korelasi 0,712 dan signifikansi < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri. Dengan demikian, pendekatan *Mind Mapping* sebagai strategi visual terbukti mampu menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran tahsin yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar santri di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., Yamin, M., & Musa, M. (2018). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ADOBE FLASH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 MUKO-MUKO BATHIN VII KABUPATEN BUNGO*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Avionita, S. (2021). *Peran guru Ummi dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Buzan, T. (2006). *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*, terj. Alexander Sindoro, (Batam).
- Buzan, T. (2008). *Buku pintar mind map diterjemahkan oleh Susi Purwoko, cetakan keenam*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ediyanto, E., Ummah, U. S., Novianti, R., Utami, A. D., Jatningsiwi, T. G., Rahman, M. N. A., Piranti, I. D., & Ashari, V. V. (2024). VALIDASI DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom*, 1–112.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Haeril, H., Yaumi, M., Usman, U., & Ahmad, L. O. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 155–166.
- Kholidah, R. (2016). Deskripsi Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 103–118.
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Masriani, M., & Mayar, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3513–3519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>
- Mufidah, L.-L. N. (2012). *Perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan strategi Advance Organizer jenis Mind dan Consept Map yang memiliki gaya kognitif berbeda*. Universitas Negeri

Malang.

- Nabila. (2022). *Panduan Tahsin Al-Quran Metode Maffaz*. Maffaz Pustaka.
- Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis mind mapping pada pembelajaran ipa tema lingkungan sahabat kita. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 204–218.
- Purwita, L. Y., & Zuhdi, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 259–270.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rusman, T. (2015). *Modul aplikasi statistik Penelitian dengan SPSS*.
- Sirojuddin, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar mind map berbasis multimedia aurora 3D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Unggulan Al-Yasini Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d* (Vol. 288). alfabeta.
- Supriadi, S. (n.d.). EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG DI KELAS 1 SD INPRES PANRENGE KABUPATEN BARRU. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 54 KOTA PAREPARE*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149082079>
- Zulfia, M. R., Sholehuddin, M. S., Fajar Okta Silvia, V. F. Z., & Muttaqin, M. H. (2023). *PENGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS V*. 394–401.